

BAB III

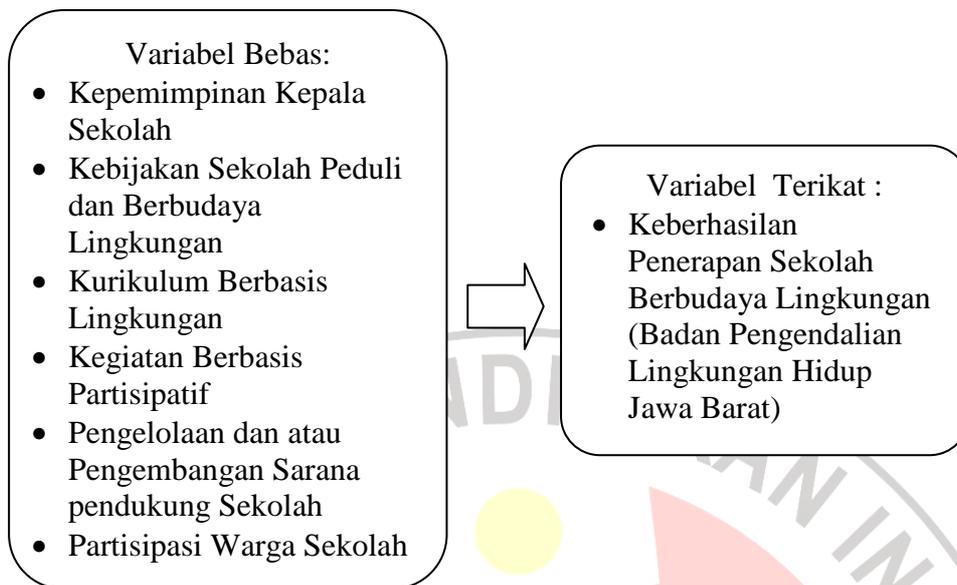
PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Sukhamad (1982:37) Metode deskriptif analitik adalah memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikannya. Menggunakan metode ini membutuhkan data kuantitatif dan kualitatif yang akan didapat dari pengambilan data di lokasi penelitian. Selain itu, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan yang memang tepat untuk di deskripsikan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang merupakan komponen Sekolah Berbudaya Lingkungan meliputi kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah, dan yang terakhir yaitu partisipasi warga sekolah. Sedangkan untuk variabel terikat adalah keberhasilan penerapan sekolah berbudaya lingkungan.



C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian dibutuhkan adanya sumber data penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari populasi dan sampel penelitian, berikut ini adalah populasi dan sampel dalam penelitian ini.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen SMAN 1 Mandirancan dan SMAN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan baik seluruh murid, guru, pegawai tata usaha dan masyarakat sekolah lainnya. Jumlah siswa di SMAN 1 Mandirancan adalah sebanyak 720 siswa, sedangkan jumlah guru sebanyak 44 orang guru. Sementara jumlah siswa SMAN 1 Cilimus adalah sebanyak 710 siswa, sedangkan jumlah guru sebanyak 48 orang guru.

2. Sampel

Dalam penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Pada penelitian ini untuk sampel manusia yang diteliti adalah sampel guru dan siswa dengan menggunakan pemilihan sampel secara acak karena peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap saman atau homogen. Sedangkan untuk sampel komponen sekolah dilakukan dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*, cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kriteria penilaian Sekolah Berbudaya Lingkungan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah, dan partisipasi warga sekolah.

Sedangkan untuk penarikan sampel partisipasi warga sekolah dalam hal ini partisipasi guru dan siswa mengingat populasinya cukup besar maka penentuan sampelnya didasarkan pada ketentuan yang diungkapkan Arikunto (1993:113), yaitu sebagai berikut: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan ketentuan diatas maka diambil sampel secara acak siswa SMAN I Mandirancan dan SMAN I Cilimus sebanyak 10% dari populasi, sedangkan untuk sampel guru diambil 50 % dari populasi. Untuk lebih jelas

mengenai jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian SMAN 1 Mandirancan dan SMAN 1 Cilimus

Komponen	SMAN 1 Mandirancan		SMAN 1 Cilimus	
	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
Siswa	720	72	710	71
Guru	44	22	48	24

Sumber: Hasil Penelitian 2010

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Angket

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan angket yang diberikan kepada responden guru, angket juga digunakan untuk mengetahui partisipasi warga sekolah yaitu partisipasi guru dan siswa. Angket tersebut menggunakan sistem kriteria yang nantinya akan diperoleh data dalam bentuk skoring.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran data hasil angket dan untuk menambah data yang harus ditanyakan guna mendapatkan kejelasan data baik mengenai kepemimpinan kepala sekolah maupun partisipasi guru.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan profil sekolah dan data-data yang bersifat tertulis, juga dilakukan untuk mencari referensi data-data penelitian.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah. Untuk mengetahui komponen-komponen tersebut dilakukan dengan mengisi daftar cocok (*checklist*).

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sifatnya tidak dapat diukur oleh instrumen penelitian, tetapi sebenarnya bisa ditafsirkan dengan adanya bukti fisik di lapangan, dokumentasi pada penelitian ini menggunakan kamera digital.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur skor kepemimpinan kepala sekolah dilakukan penskoran berdasarkan penilaian seperti penskoran partisipasi warga sekolah baik itu partisipasi siswa maupun partisipasi guru. Terlebih dahulu diambil frekuensi responden yang menjawab pilihan 'selalu' atau yang dianggap mempunyai nilai lebih baik dalam setiap pertanyaan dalam angket, hal ini untuk menghimpun data yang memang benar-benar warga sekolah tersebut selalu berpartisipasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah merubah frekuensi responden tersebut menjadi prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Penafsiran data dilakukan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh A. Suryadi dalam Cicilia Tita I (2003:63). Kemudian kriteria ini diberikan skoring berdasarkan tingkatannya.

Prosentase	kriteria	skor
0 %	= tidak ada partisipasi	: 1
1 % - 24 %	= partisipasi sebagian kecil	: 2
25 % - 49 %	= partisipasi hampir setengahnya	: 3
50 %	= partisipasi setengahnya	: 4
51 % - 74 %	= partisipasi sebagian besar	: 5
75 % - 99 %	= partisipasi hampir seluruhnya	: 6
100 %	= partisipasi seluruhnya	: 7

Sedangkan untuk mengukur komponen pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dilakukan dengan melakukan penskoran dengan penjelasan seperti dibawah ini.

Skor keterangan

1 = jika memiliki 1 – 2 pengembangan

2 = jika memiliki 3 – 4 pengembangan

- 3 = jika memiliki 5 – 6 pengembangan
- 4 = jika memiliki 7 – 8 pengembangan
- 5 = jika memiliki 9 – 10 pengembangan
- 6 = jika memiliki ≥ 11 pengembangan

Setelah penskoran selesai, kemudian hasil penskoran tersebut diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut ini adalah kriteria berdasarkan tiap komponen sekolah berbudaya lingkungan.

1. Kepemimpinan kepala sekolah (skor maksimal 63)

Skor	kriteria
1 – 15	= Tidak Baik
16 – 30	= Cukup Baik
31 – 45	= Baik
46 – 63	= Sangat Baik

2. Pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan (skor maksimal 46)

Skor	kriteria
1 – 11	= Tidak Baik
12 – 22	= Cukup Baik
23 – 33	= Baik
34 – 46	= Sangat Baik

3. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan (skor maksimal 46)

Skor	kriteria
1 - 11	= Tidak Baik
12 – 22	= Cukup Baik

23 – 33 = Baik

34 – 46 = Sangat Baik

4. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif (skor maksimal 24)

Skor kriteria

1 – 6 = Tidak Baik

7 – 12 = Cukup Baik

13 – 18 = Baik

19 - 24 = Sangat Baik

5. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah (skor maksimal 36)

Skor kriteria

1 – 9 = Tidak Baik

10 – 18 = Cukup Baik

19 – 27 = Baik

28 – 36 = Sangat Baik

6. Partisipasi warga sekolah

Skor kriteria

1 – 43 = Tidak Baik

44 – 87 = Cukup Baik

88 – 131 = Baik

122 – 175 = Sangat Baik